

Identifikasi Karakteristik Perilaku Perjalanan Masyarakat Umum di Provinsi DKI Jakarta Terhadap Pemilihan Moda

DILLA SYIFA NURFADILLAH¹, RATNA AGUSTINA²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: dilla.syifa@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Jakarta diarahkan untuk pembangunan berorientasi transit berdasarkan RDTR tahun 2022. Arah pembangunan tersebut bertujuan untuk mendorong penggunaan angkutan umum dan peralihan dari penggunaan kendaraan pribadi. Namun kondisi saat ini pergerakan di Jakarta masih didominasi oleh pengguna kendaraan pribadi. Angka kepemilikan kendaraan bermotor pun terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku perjalanan masyarakat umum di Provinsi DKI Jakarta terhadap pemilihan moda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kendaraan pribadi didominasi atau lebih banyak dipilih oleh masyarakat umum yang memiliki kendaraan bermotor yang dapat digunakan sehari-hari, serta masyarakat dengan jarak tempuh dan waktu tempuh perjalanan yang cenderung lebih singkat. Masyarakat umum yang melakukan perjalanan dengan waktu tempuh yang lebih jauh dan jarak tempuh yang lebih lama sebagian besar diantaranya lebih memilih menggunakan angkutan umum sebagai moda transportasi utamanya.

Kata kunci: Karakteristik Perilaku Perjalanan, Angkutan Umum, Kendaraan Pribadi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu arahan pembangunan dalam Pergub nomor 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan (RDTR WP) Jakarta yang disahkan pada tahun 2022 yaitu pembangunan Jakarta yang berorientasi transit. Konsep pembangunan ini mendorong masyarakat untuk menggunakan angkutan umum. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah kendaraan bermotor di Jakarta yang terdiri dari mobil penumpang dan sepeda motor mencapai 21 juta unit pada tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 16,28% dari tahun 2018. Disisi lain, berdasarkan data Dinas Perhubungan DKI Jakarta, proporsi perjalanan yang ada di Jakarta pada tahun 2022 masih didominasi oleh kendaraan pribadi dimana hanya 18,8% perjalanan saja yang menggunakan angkutan umum. Meskipun angkutan umum di Jakarta telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun baik itu dalam pilihan moda yang lebih beragam, peningkatan pelayanan, pembangunan sarana dan prasarana angkutan umum, serta penambahan jam operasional, namun upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menekan jumlah pengguna

kendaraan pribadi untuk beralih menjadi pengguna angkutan umum pada kondisi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku perjalanan masyarakat umum di Provinsi DKI Jakarta terhadap pemilihan moda.

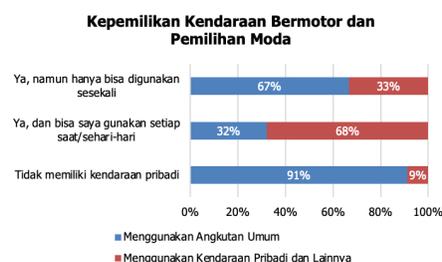
2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dengan cara kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang melibatkan responden dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner dilakukan terhadap 100 orang responden. Dengan menggunakan teknik *non random sampling* melalui *purposive sampling* terhadap masyarakat umum DKI Jakarta yang berusia ≥ 17 tahun dan beraktivitas atau melakukan perjalanan di DKI Jakarta. Populasi yang digunakan untuk penentuan *sample* responden penelitian ini yaitu jumlah penduduk DKI Jakarta yang berusia ≥ 17 tahun. Lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu di Provinsi DKI Jakarta dengan dibatasi pada lima kota administrasinya saja, yaitu Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Selatan. Hal ini mempertimbangkan keberadaan moda angkutan umum yang dibahas pada penelitian ini yang hanya terdapat di Kota Administrasi di DKI Jakarta saja dan belum terintegrasi atau bahkan tersedia pada Kabupaten Kepulauan Seribu dan adanya perbedaan karakteristik pada wilayah daratan dan kepulauan pada kota dan kabupaten administrasi di DKI Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Pelaku Perjalanan

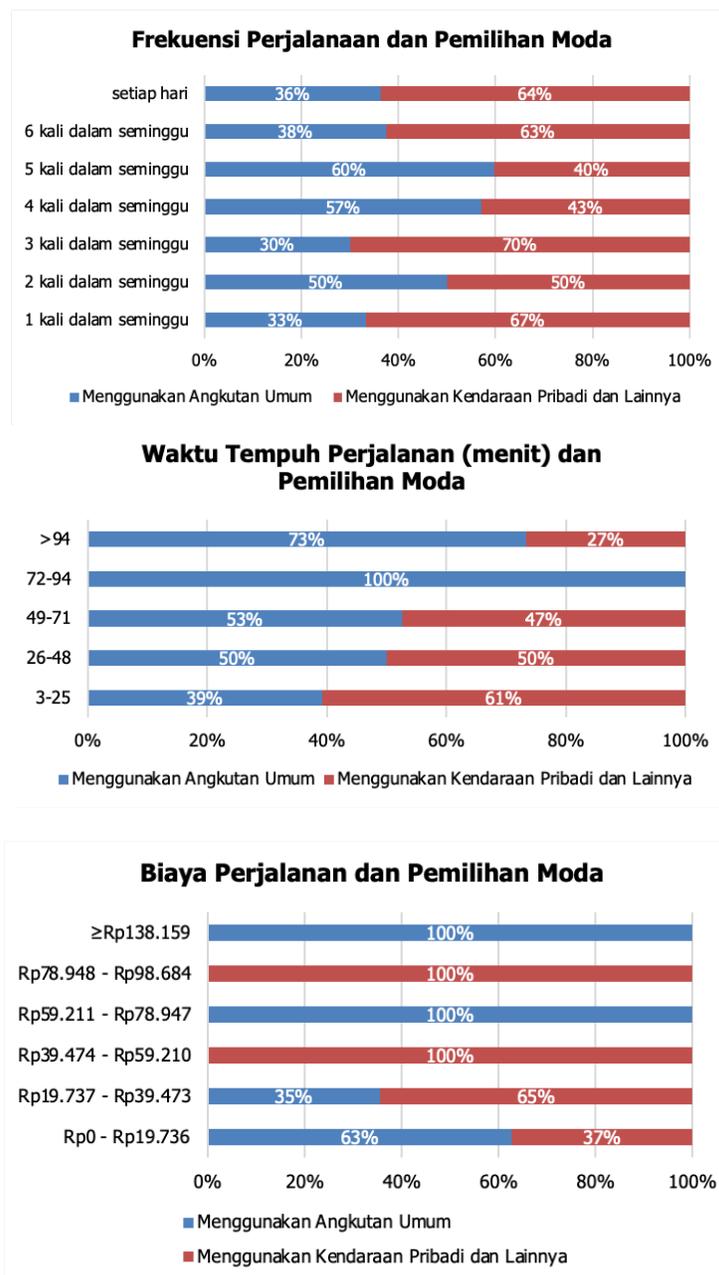
Sebelum membahas karakteristik perilaku perjalanan pada penelitian ini, kepemilikan kendaraan bermotor merupakan salah satu aspek dari karakteristik pelaku perjalanan yang akan dibahas. Hal ini berkaitan dengan seiring dengan bertambahnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kepemilikan kendaraan bermotor dalam pembahasan ini terdiri dari kepemilikan motor dan mobil pribadi. Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 1, diketahui bahwa pengguna kendaraan pribadi didominasi oleh masyarakat umum yang memiliki kendaraan bermotor yang dapat digunakan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat umum yang tidak memiliki kendaraan bermotor dan masyarakat umum yang memiliki kendaraan bermotor namun hanya dapat digunakan sesekali sebagian besar diantaranya lebih memilih untuk menggunakan angkutan umum.

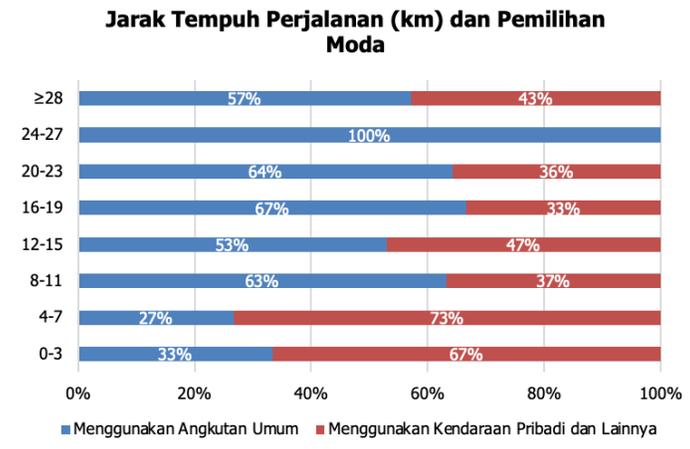


Gambar 1. Kepemilikan kendaraan bermotor terhadap pemilihan moda utama (Sumber: Kuesioner dan Pengolahan Data, 2023)

3.2 Karakteristik Perilaku Perjalanan

Berdasarkan Kitamura (2010) perilaku perjalanan yang dapat terukur dibagi dalam lima komponen yaitu frekuensi perjalanan, waktu tempuh, biaya, jarak tempuh dan pemilihan moda. Pada penelitian ini karakteristik perilaku perjalanan akan dilihat berdasarkan aspek frekuensi perjalanan, waktu tempuh, biaya, dan jarak tempuh terhadap pemilihan moda utama yang digunakan. Moda lainnya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ojek *online* motor dan mobil. Sedangkan angkutan umum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah MRT,LRT,KRL,Railink,Bus kecil,Angkutan Kota,dan Transjakarta. Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.





Gambar 2. Frekuensi Perjalanan, Waktu Tempuh Perjalanan, Biaya Perjalanan, dan Jarak Tempuh Perjalanan terhadap Pemilihan Moda (Sumber: Kuesioner dan Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 2, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang melakukan perjalanan dengan frekuensi 5 dan 4 kali dalam seminggu memilih menggunakan angkutan umum sebagai moda utamanya. Sementara masyarakat umum yang melakukan frekuensi perjalanan dengan jumlah lainnya dalam seminggu lebih didominasi oleh pengguna kendaraan pribadi. Masyarakat umum yang melakukan perjalanan dengan waktu tempuh lebih singkat yaitu antara 3-25 menit sebagian besar diantaranya lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda utamanya. Sedangkan aspek biaya perjalanan menunjukkan hasil yang lebih beragam dalam kaitannya terhadap moda utama yang dipilih. Masyarakat umum yang melakukan perjalanan dengan jarak tempuh lebih dari 7 km lebih banyak memilih menggunakan angkutan umum, sedangkan masyarakat umum yang melakukan perjalanan dengan jarak lebih dekat yaitu kurang dari hingga 7 km lebih banyak memilih menggunakan kendaraan pribadi dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempuh dan waktu tempuh perjalanan merupakan aspek karakteristik perilaku perjalanan yang memiliki kontribusi cukup signifikan terhadap keputusan pemilihan moda utama masyarakat umum DKI Jakarta.

4. KESIMPULAN

Saat ini pergerakan di Jakarta masih didominasi oleh pengguna kendaraan pribadi. Karakteristik perilaku perjalanan masyarakat umum di Provinsi DKI Jakarta dalam penelitian ini terdiri dari frekuensi perjalanan, jarak tempuh perjalanan, waktu tempuh perjalanan, dan biaya. Sementara itu kepemilikan kendaraan bermotor juga diikuti sertakan sebagai informasi pendukung untuk mengetahui karakteristik perilaku perjalanan masyarakat umum di DKI Jakarta. Berdasarkan hasil analisis diketahui penggunaan kendaraan pribadi didominasi atau lebih banyak dipilih oleh masyarakat umum yang memiliki kendaraan bermotor yang dapat digunakan sehari-hari. Pada karakteristik perilaku perjalanan, diketahui bahwa masyarakat umum DKI Jakarta yang melakukan perjalanan sehari-hari dengan jarak tempuh yang lebih jauh dan waktu tempuh perjalanan yang lebih lama sebagian besar diantaranya lebih memilih menggunakan angkutan umum sebagai moda transportasi utamanya. Sebaliknya, masyarakat umum yang melakukan perjalanan dengan

jarak tempuh yang lebih dekat dan waktu tempuh yang lebih singkat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utamanya. Berdasarkan informasi ini diketahui bahwa waktu tempuh dan jarak tempuh perjalanan merupakan aspek perilaku perjalanan berkontribusi pada keputusan memilih moda utama masyarakat umum DKI Jakarta. Sementara itu, aspek lain seperti frekuensi perjalanan dan biaya perjalanan tidak menunjukkan informasi yang signifikan yang dapat membedakan atau mengelompokan pemilihan moda utama masyarakat umum DKI Jakarta seperti hasil analisis dua aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (2023). Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan (unit) di Provinsi DKI Jakarta 2020-2022. Dipetik Juni 2023. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/17/786/1/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-jenis-kendaraan-unit-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Kitamura, R. (2010). "Life-Style and Travel Demand". University of California at Davis, USA, Transportation, Vol. 36: 679-710
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.